



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 1040-1055

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Strategi Pengembangan Objek Wisata Kelabamadja di Kabupaten Sabu Raijua

Jaya Ayu Ningsih Kale Uly<sup>1✉</sup>, Apriana H.J. Fanggalda<sup>2</sup>, Novi Theresia Kiak<sup>3</sup>

Universitas Nusa Cendana

Email: [jayaayuningsihkaleuly@gmail.com](mailto:jayaayuningsihkaleuly@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk tujuan penelitian untuk menganalisis strategi pengembangan objek wisata Kelab'ba Maja di Kabupaten Sabu Raijua. menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (field research). Informan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Dinas Pariwisata Kab. Sabu Raijua, Kepala Bidang Pariwisata, Pengelola Wisata dan Pengunjung / Wisatawan . Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik penelitian lapangan, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Bahwa Pengembangan objek wisata Kelabamadja di Kabupaten Sabu Raijua memiliki potensi besar dengan keindahan alam dan kekayaan budaya yang dapat menarik wisatawan. Namun, agar potensi ini dapat dimaksimalkan, pengelolaan yang terencana dan berkelanjutan sangat diperlukan. Tantangan utama seperti aksesibilitas, kurangnya fasilitas, dan pelatihan sumber daya manusia harus diatasi melalui kerja sama antara pemerintah dan masyarakat lokal. Dukungan dari pemerintah serta pemanfaatan teknologi dan media sosial untuk promosi dapat membantu memperluas daya tarik wisata. Meski begitu, perhatian terhadap kelestarian lingkungan dan budaya sangat penting agar pertumbuhan pariwisata tidak merusak daya tarik alam dan budaya yang ada. Dengan melibatkan masyarakat lokal secara aktif, pengembangan wisata Kelabamadja dapat memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan dan mendukung kesejahteraan komunitas setempat.

Kata Kunci: *Strategi Pengembangan, Objek Wisata, Kelab'ba Maja*

## Abstract

This research aims to analyze the development strategy for the Kelab'ba Maja tourist attraction in Sabu Raijua Regency. using a qualitative descriptive approach method. This type of research is field research. The informants used in this research consisted of the Head of the District Tourism Office. Sabu Raijua, Head of Tourism, Tourism Management and Visitors / Tourists. Data was collected using field research techniques, interviews and documentation. The data sources in this research are primary and secondary data sources. Based on the research results, it shows that the development of the Kelabamadja tourist attraction in Sabu Raijua Regency has great potential with natural beauty and cultural richness that can attract tourists. However, so that this potential can be maximized, planned and sustainable management is very necessary. Key challenges such as accessibility, lack of facilities, and human resource training must be addressed through collaboration between the government and local communities. Support from the government and the use of technology and social media for promotion can help expand tourist attractions. Even so, attention to environmental and cultural sustainability is very important so that tourism growth does not damage existing natural and cultural attractions. By actively involving the local community, Kelabamadja tourism development can provide sustainable economic benefits and support the welfare of the local community.

Keywords: *Development Strategy, Tourist Attraction, Kelab'ba Maja*

## PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata juga diharapkan dapat memberikan dampak positif pada sektor ekonomi masyarakat sekitar, di mana sektor ini berperan penting dalam meningkatkan pendapatan daerah dan mengurangi tingkat pengangguran. Keberadaan objek wisata seperti Kelab'ba Maja tidak hanya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga membuka peluang usaha baru, seperti penyediaan akomodasi, transportasi, dan fasilitas kuliner. Meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Sabu Raijua, terutama ke Kelab'ba Maja, memberi peluang bagi masyarakat setempat untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah yang terkait dengan sektor pariwisata.

Namun, untuk mewujudkan potensi besar ini, pengembangan infrastruktur menjadi kunci utama. Peningkatan kualitas jalan, pembangunan fasilitas umum seperti warung makan, tempat parkir, serta akomodasi yang memadai, akan sangat mendukung kelancaran kunjungan wisatawan. Selain itu, perlu adanya perhatian lebih terhadap pelatihan dan pemberdayaan sumber daya pengelola wisata agar mereka memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola objek wisata, baik dari sisi pelayanan maupun pengelolaan alam dan budaya setempat. Untuk itu, sinergi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pelaku

usaha sangat penting untuk menciptakan keberlanjutan dalam pengelolaan pariwisata yang ramah lingkungan dan bermanfaat bagi semua pihak.

Lebih jauh lagi, promosi yang efektif harus dilakukan untuk memperkenalkan objek wisata seperti Kelab'ba Maja ke pasar domestik dan internasional. Dengan dukungan anggaran yang tepat, serta pengelolaan yang baik, diharapkan pariwisata di Sabu Raijua dapat menjadi pendorong utama bagi perkembangan ekonomi daerah, serta menjaga kelestarian alam dan budaya sebagai daya tarik utama wisatawan. Seiring dengan upaya pengembangan sarana dan prasarana, penting juga untuk memperhatikan peran masyarakat dalam menjaga kebersihan, kelestarian alam, dan budaya, agar sektor pariwisata dapat terus berkembang dengan baik tanpa merusak ekosistem lokal. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Strategi Pengembangan Objek Wisata Kelab'ba Maja Di Kabupaten Sabu Raijua.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian untuk menganalisis pengembangan objek wisata Kelab'ba Maja di Kabupaten Sabu Raijua.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Penulis, 2024

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan data terkait dengan pengembangan objek wisata Kelabamadja di Kabupaten Sabu Raijua. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis dan lisan yang berasal dari wawancara dengan informan, dokumentasi, serta observasi di lapangan. Fokus penelitian ini mencakup empat aspek utama: pertama, sumber daya pengelola yang berkaitan dengan kualitas dan

kuantitas tenaga pengelola objek wisata, kedua, sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung pelayanan dan kenyamanan wisatawan, ketiga, promosi sebagai strategi untuk memperkenalkan dan memasarkan objek wisata, dan keempat, partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan serta memelihara fasilitas objek wisata.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif, seperti jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan objek wisata, serta data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dengan informan yang relevan. Sumber data primer diperoleh langsung melalui wawancara dengan informan, sementara sumber data sekunder melibatkan dokumen-dokumen yang relevan, seperti buku, artikel, dan referensi lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, serta dokumentasi yang mencakup catatan, foto, dan rekaman yang mendukung analisis. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria informan yang mengetahui dan terlibat dalam pengembangan objek wisata Kelabamadja, termasuk Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Bidang Pariwisata, serta pengelola dan pengunjung wisata.

Sebagai alat analisis, matriks SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan objek wisata. Faktor internal terdiri dari kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses), sementara faktor eksternal mencakup peluang (opportunities) dan ancaman (threats). Berdasarkan analisis tersebut, strategi yang disarankan meliputi strategi S-O (memanfaatkan kekuatan untuk peluang), strategi W-O (mengatasi kelemahan untuk memanfaatkan peluang), strategi S-T (menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman), dan strategi W-T (meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman). Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan strategi yang diambil dapat mengoptimalkan potensi pengembangan objek wisata Kelabamadja serta mengatasi berbagai tantangan yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Strategi Pengembangan Objek Wisata KelabaMadja Di Kabupaten Sabu Raijua

Pengelolaan objek wisata Kelabba Madja dilakukan oleh kelompok masyarakat setempat, dengan satu juru pelihara yang dipilih oleh pemerintah daerah untuk menjaga kebersihan, keindahan, dan keamanan lokasi wisata. Pengembangan objek wisata ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sumber daya pengelola, sarana dan prasarana, promosi, serta partisipasi masyarakat yang diharapkan mendukung setiap aktivitas

pengembangan.

### 1. Sumber Daya Pengelola

Pengelolaan wisata memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam bidang pariwisata. Di Kelabba Madja, pengelola saat ini hanya satu orang, meskipun jumlah pengunjung rata-rata mencapai 50 orang per hari. Pengelola tersebut berlatar belakang pendidikan SMA umum, bukan pendidikan khusus di bidang pariwisata. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam menjalankan operasional yang optimal, seperti melayani pengunjung, menjaga kebersihan, dan mempertahankan keindahan tempat wisata. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mery Moru (Kepala Dinas Pariwisata) dan Ibu Arni Ie (Kepala Dinas Pariwisata), terdapat pengakuan bahwa keterbatasan SDM ini menghambat pengelolaan yang maksimal. Dinas Pariwisata menyarankan peningkatan jumlah pengelola serta pelatihan di bidang pariwisata untuk meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan yang lebih profesional. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Efraim Baki, pengelola Kelabba Madja, yang menyatakan kesulitan menjalankan operasional secara mandiri. Pengunjung juga menyarankan agar pengelolaan objek wisata ini menjadi lebih profesional, dengan layanan yang lebih baik dan fasilitas yang terawat.

### 2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk menciptakan pengalaman wisata yang nyaman dan menarik. Kelabba Madja telah mengalami kemajuan dalam pengembangan sarana dan prasarana, seperti pembangunan lopo, fasilitas MCK, pengaspalan jalan, dan pemasangan penerangan. Festival tahunan yang dimulai pada 2020 juga menjadi bagian dari promosi untuk memperkenalkan Kelabba Madja sebagai destinasi wisata unggulan. Meski demikian, beberapa fasilitas, seperti lopo, mengalami kerusakan akibat bencana alam dan membutuhkan perbaikan segera. Jalan menuju lokasi wisata yang sudah diaspal masih membutuhkan perbaikan di beberapa bagian, terutama terkait dengan keamanan dan kenyamanan pengunjung. Pengunjung juga berharap adanya tambahan fasilitas seperti tempat istirahat yang lebih nyaman dan area parkir yang lebih luas. Mereka juga menyarankan agar pemeliharaan rutin dilakukan untuk menjaga kualitas sarana dan fasilitas yang ada.

Peningkatan sarana dan prasarana yang terus dilakukan oleh pemerintah dan pengelola di Kelabba Madja bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, namun ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki agar objek wisata ini dapat

memberikan pengalaman yang lebih baik dan memadai bagi para wisatawan.

### 3. Promosi

Promosi merupakan strategi penting untuk meningkatkan daya tarik objek wisata dan menarik pengunjung. Di Kelabba Madja, promosi dilakukan melalui berbagai kegiatan, terutama Festival Kelabba Madja yang diadakan setiap tahun sejak 2020. Festival ini bertujuan untuk memperkenalkan Kelabba Madja sebagai destinasi wisata unggulan serta menarik lebih banyak wisatawan. Selain itu, Dinas Pariwisata juga memanfaatkan media sosial dan saluran komunikasi lainnya untuk memperkenalkan objek wisata ini.

Wawancara dengan Ibu Mery Moru, Kepala Dinas Pariwisata, mengungkapkan bahwa promosi melalui festival tahunan dan media sosial cukup efektif dalam menarik pengunjung, baik lokal maupun internasional. Ibu Arni Ie, Kepala Bidang Pariwisata, menekankan bahwa promosi harus dilakukan secara berkelanjutan agar Kelabba Madja bisa bersaing dengan destinasi lain. Pengelola, Bapak Efraim Baki, juga mengakui dampak positif promosi terhadap peningkatan jumlah pengunjung, namun berharap ada lebih banyak promosi yang melibatkan komunitas lokal. Pengunjung, seperti yang disampaikan oleh Bapak Frans Raga, juga menyambut baik promosi yang dilakukan, terutama melalui festival dan media sosial, yang memudahkan mereka untuk menemukan informasi tentang Kelabba Madja.

Secara keseluruhan, promosi yang dilakukan telah berhasil meningkatkan minat pengunjung, namun perlu adanya upaya lebih lanjut dan lebih luas agar dapat memperkenalkan Kelabba Madja secara lebih efektif dan berkelanjutan.

### 4. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat lokal sangat penting dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata, termasuk dalam menjaga kebersihan, melestarikan budaya, dan mendukung kegiatan promosi. Masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung keberlanjutan wisata.

Menurut Ibu Mery Moru, Dinas Pariwisata menilai pentingnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, serta mendukung promosi melalui kearifan lokal dan budaya setempat. Ibu Arni Ie juga menekankan bahwa partisipasi masyarakat dalam menjaga fasilitas dan lingkungan sekitar objek wisata masih perlu ditingkatkan. Pengelola, Bapak Efraim Baki, menyadari pentingnya dukungan masyarakat, namun merasa partisipasi mereka masih kurang, terutama dalam menjaga kebersihan dan keindahan objek wisata. Pengunjung, seperti Ibu Martinaa, mengharapkan masyarakat lokal

lebih aktif dalam mendukung kelestarian lingkungan dan memberikan pengalaman wisata yang lebih otentik melalui kegiatan budaya.

Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Kelabba Madja memiliki potensi besar, namun masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan objek wisata ini dapat lebih berkelanjutan dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung.

### Strategi Pengembangan Objek Wisata Kelabamadja Dalam Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah alat analisis penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dalam meningkatkan pengembangan objek wisata kelabamadja di kabupaten sabu rajua. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*), dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalisir kelemahan (*weakness*), dan ancaman (*threat*). Model ini di pakai pada tahap ini terdiri dari matriks faktor strategi internal dan matriks faktor strategi eksternal. Namun setelah membuat matriks IFAS faktor internal dan eksternal akan ditentukan terlebih dahulu dari bobot masing-masing (kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman) (Rangkuti,2015).

1. Analisis faktor IFAS dan EFAS pengembangan objek wisata kelabamadja di kabupaten Sabu Rajua (*internal factor analysis summary*).

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilaksanakan diperoleh informasi terkait faktor internal pengembangan objek wisata kelabamadja, faktor tersebut meliputi strength (kekuatan) dan weakness (kelemahan) dari pengembangan objek wisata tersebut.

#### 1) Kekuatan

- a. Keindahan Alam: Kelabamadja memiliki panorama alam yang indah, seperti pantai, bukit, atau lanskap khas yang menarik.
- b. Kekayaan Budaya Lokal: Adanya tradisi, kebudayaan, dan sejarah lokal yang masih kental dapat menjadi daya tarik wisatawan.
- c. Keramahan Penduduk: Masyarakat lokal yang ramah dan bersahabat dapat memberikan pengalaman wisata yang menyenangkan.
- d. Lingkungan yang Alami: Lingkungan yang masih alami dan belum terlalu dieksploitasi menjadikan wisata ini menarik bagi wisatawan yang mencari ketenangan atau wisata ekowisata.

#### 2) Kelemahan

- a. Aksesibilitas yang Terbatas: sulit dijangkau oleh transportasi umum atau kurangnya infrastruktur jalan yang memadai.

- b. Kurangnya Fasilitas Pendukung: Fasilitas seperti penginapan, restoran, dan fasilitas umum lain mungkin belum berkembang dengan baik.
  - c. Sumber Daya Manusia Terbatas: Tenaga kerja lokal yang kurang terlatih dalam industri pariwisata dapat menjadi hambatan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas.
  - d. Keterbatasan Anggaran Pengembangan: Dana dari pemerintah daerah atau investor untuk pengembangan wisata mungkin terbatas.
- 3) Peluang
- a. Dukungan Pemerintah: Ada peluang mendapat dukungan dari pemerintah daerah maupun pusat dalam bentuk dana atau program promosi wisata.
  - b. Tren Wisata Alam dan Budaya: Meningkatnya minat wisatawan terhadap destinasi yang menawarkan pengalaman alam dan budaya otentik, cocok dengan potensi Kelabamadja.
  - c. Kemajuan Teknologi dan Media Sosial: Media sosial bisa dimanfaatkan untuk mempromosikan keindahan Kelabamadja ke pasar yang lebih luas, baik lokal maupun internasional.
  - d. Pembangunan Infrastruktur: Ada peluang untuk mendapatkan proyek pengembangan infrastruktur dari pemerintah atau swasta.
  - e. Peluang Kerja Sama dengan Operator Wisata: Kerja sama dengan agen wisata atau operator tour bisa membuka pasar baru dan memudahkan akses wisatawan ke lokasi.
- 4) Ancaman
- a. Kerusakan Lingkungan: Jika tidak dikelola dengan baik, wisata yang berkembang cepat bisa menyebabkan kerusakan lingkungan, terutama di area yang masih alami.
  - b. Persaingan dengan Destinasi Wisata Lain: Wisata di daerah lain, baik dalam negeri maupun internasional, yang lebih berkembang bisa menjadi pesaing serius.
  - c. Bencana Alam: Kabupaten Sabu Raijua yang terletak di wilayah rawan bencana alam, seperti gempa bumi atau badai, bisa mengancam keberlanjutan wisata.
  - d. Kurangnya Kesadaran Akan Pariwisata di Masyarakat Lokal: Jika masyarakat lokal tidak mendukung atau tidak memahami pentingnya pariwisata, hal ini bisa menghambat pengembangan.

## Analisis Matriks SWOT

Tabel 1. Matriks IFAS

No	Faktor Kunci Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1	Keindahan Alam	0.11	4	0.44
2	Kekayaan Budaya Lokal	0.11	4	0.44
3	Keramahan Penduduk	0.14	4	0,56
4	Lingkungan yang alami	0.12	5	0.36
Skor Kekuatan				1,8
Kelemahan				
1	Aksesibilitas yang Terbatas	0.11	3	0.30
2	Kurangnya fasilitas pendukung	0.12	2	0.14
3	Sumber daya manusia terbatas	0.11	3	0.14
4	Keterbatasan anggaran pengembangan	0.12	3	0.12
Skor Kelemahan				1,26
Total Skor Kekuatan + Kelemahan				0,54

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1 Analisis IFAS, total skor IFAS sebesar 0,54 menunjukkan bahwa kelabamadja kuat secara internal dalam pengembangan objek wisata. Matriks EFAS digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor eksternal pada pengembangan objek wisata kelabamadja. Matriks ini menggambarkan kondisi peluang dan ancaman yang dihitung berdasarkan rating dan bobot.

Tabel 2. Matriks EFAS

No	Faktor Kunci Internal	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	Dukungan pemerintah	0,10	4	0,4
2	Kemajuan teknologi dan media social	0,11	3	0,33
3	Pembangunan infrastruktur	0,13	4	0,52
4	Tren wisata alam dan budaya	0,10	4	0,4
5.	Peluang kerja sama dengan pengelola wisata	0,11	4	0,44
Skor Peluang				2,09
Ancaman				

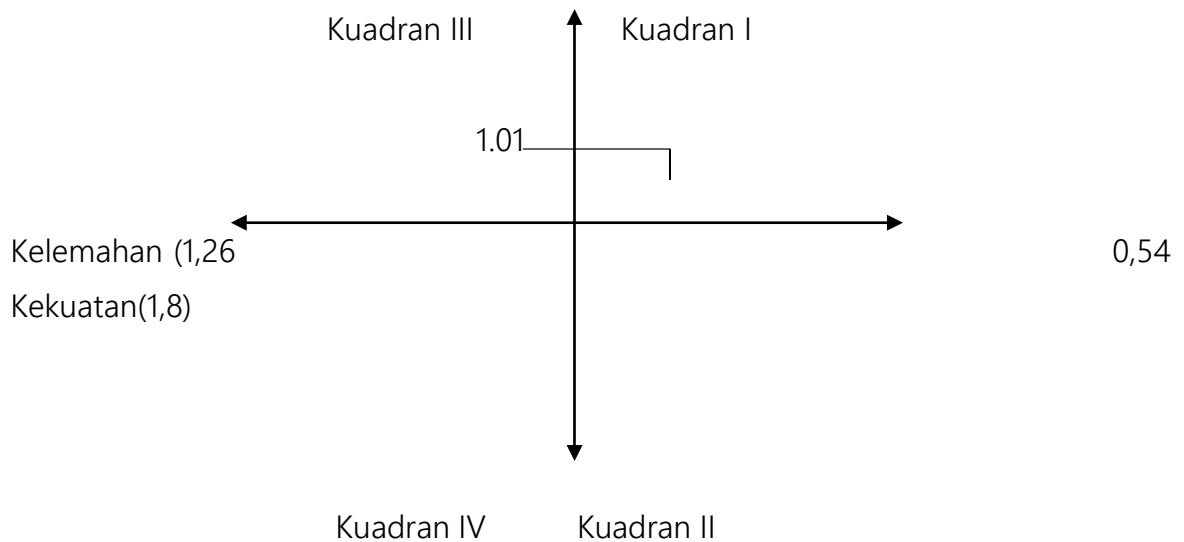
1	Kerusakan lingkungan	0,11	2	0,3
2	Persaingan dengan destinasi wisata lain	0,13	2	0,26
3	Bencana alam	0,10	2,9	0,3
4.	Kurangnya kesadaran akan pariwisata di Masyarakat local	0,11	1	0,22
Skor Ancaman		0,30		1,08
Total Skor Peluang + Ancaman				1,01

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 2 Analisis EFAS, total skor EFAS sebesar 1,01 menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata kelabamadja mampu membaca peluang yang ada di wisata tersebut dan mengantisipasi ancaman yang ada.

Matriks SWOT dibuat berdasarkan analisis SWOT dan digunakan untuk menyusun strategi-strategi umum yang dapat diambil wisata kelabamadja. Matriks IE dibuat berdasarkan hasil dari matriks IFAS dan EFAS untuk menentukan posisi objek wisata kelabamadja pada matriks IE.

Peluang (2,09)



Ancaman (1,08)

Diagram IE (Internal-Eksternal) menggunakan total skor IFAS yaitu 2,09 sebagai sumbu X dan total skor EFAS yaitu 1,08 sebagai sumbu Y untuk menunjukkan posisi perusahaan pada empat kuadran yang ada. Total skor IFAS dan EFAS pada diagram diatas menunjukkan posisi perusahaan berada pada kuadran 1, dan strategi yang digunakan yaitu strategi Agresif. Pada Kuadran I, organisasi memiliki kekuatan yang tinggi (1,8) dan peluang yang besar (2,09), sehingga disarankan untuk memanfaatkan kekuatan tersebut untuk mengejar peluang yang ada, seperti ekspansi pasar dan pengembangan produk baru. Kuadran II

menggambarkan situasi dengan kekuatan yang baik dan ancaman yang relatif rendah; organisasi harus fokus pada penguatan kekuatan untuk melindungi diri dari ancaman, melalui inovasi dan diversifikasi produk. Sebaliknya, Kuadran III menunjukkan posisi kelemahan (1,26) dan ancaman yang signifikan (1,08), di mana organisasi perlu mengambil langkah-langkah untuk melindungi sumber daya dan memperbaiki kelemahan, seperti restrukturisasi dan peningkatan efisiensi operasional. Terakhir, pada Kuadran IV, kelemahan yang tinggi dan peluang yang terbatas menuntut pendekatan defensif, dengan fokus pada pengurangan kegiatan yang tidak produktif dan penguatan kompetensi inti. Secara keseluruhan, analisis ini menekankan bahwa strategi yang diambil harus disesuaikan dengan posisi masing-masing kuadran untuk mencapai kinerja optimal dan keberlanjutan organisasi di masa depan.

Tabel 4. Matriks SWOT

		Strength (S)	Weakness (W)
IFAS		<ol style="list-style-type: none"> <li>Keindahan alam</li> <li>Kekayaan budaya lokal</li> <li>Keramahan penduduk</li> <li>Lingkungan yang alami</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Aksesibilitas yang terbatas</li> <li>Kurangnya fasilitas pendukung</li> <li>Sumber daya manusia terbatas</li> <li>keterbatasan anggaran pengembangan</li> </ol>
	EFAS		
Opportunities (O)		Strategi SO:	Strategi WO:
dukungan pemerintah tren wisata alam dan budaya kemajuan teknologi dan media sosial pembangunan infrastruktur 5. peluang kerja sama dengan operator wisata.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Promosi Keindahan dan Budaya Lokal melalui Media Sosial: Manfaatkan keindahan alam dan kekayaan budaya lokal serta kemajuan teknologi dan media sosial untuk menarik lebih banyak wisatawan.</li> <li>Pengembangan Infrastruktur Wisata Berbasis Alam dan Budaya: Dengan dukungan pemerintah dan peluang kerjasama, lakukan pengembangan infrastruktur wisata yang memperkuat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan Aksesibilitas dan Fasilitas dengan Bantuan Pemerintah: Manfaatkan dukungan pemerintah dan pembangunan infrastruktur untuk memperbaiki aksesibilitas dan menambah fasilitas pendukung wisata.</li> <li>Pengembangan Kapasitas SDM dan Kerjasama dengan Operator Wisata: Atasi keterbatasan SDM dengan pelatihan keterampilan pariwisata bagi penduduk lokal dan lakukan</li> </ol>	

	identitas alam dan budaya lokal.	kerjasama dengan operator wisata.
	3. Paket Wisata Budaya dengan Penduduk Lokal Gunakan keramahan penduduk untuk menciptakan pengalaman wisata budaya yang otentik, yang didukung oleh tren wisata alam dan budaya.	3. Penggalangan Dana untuk Anggaran Pengembangan: Manfaatkan peluang kerjasama dengan pihak eksternal untuk membantu pendanaan dalam pengembangan destinasi wisata Kalabamadja.
	<b>Threats (T)</b>	<b>Strategi WT:</b>
Kerusakan lingkungan Persaingan dengan destinasi wisata lain. Bencana alam kurangnya kesadaran akan pariwisata di masyarakat lokal	1. Pelestarian	1. .Penyuluhan Pariwisata kepada Masyarakat Lokal untuk Meningkatkan Kesadaran dan Keterlibatan: Lakukan edukasi pariwisata untuk meningkatkan kesadaran masyarakat lokal terhadap pentingnya menjaga dan mengembangkan pariwisata.
	2. Lingkungan Melalui Edukasi dan Pengawasan Komunitas: Gunakan lingkungan yang alami dan dukungan budaya lokal untuk menjaga kelestarian alam, guna mengatasi risiko kerusakan lingkungan.	2. Pemanfaatan Sumber Daya yang Ada dengan Strategi Berkelanjutan: Atasi keterbatasan anggaran dan risiko kerusakan lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya secara berkelanjutan dan melakukan upaya mitigasi bencana.
	3. Pengembangan Acara Budaya	3. Pengembangan Wisata Ramah Lingkungan dengan Fasilitas Minimalis: Sediakan fasilitas dasar yang ramah lingkungan dan mudah dirawat, sehingga tidak memerlukan anggaran besar namun tetap mendukung kegiatan wisata.
	4. Berkala untuk Menarik Wisatawan Lokal dan Internasional: Manfaatkan kekayaan budaya lokal untuk menyelenggarakan acara tahunan atau festival budaya guna bersaing dengan destinasi wisata lainnya.	Menjalin kerjasama dengan pihak ketiga untuk
	5. Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal sebagai Daya	
	6. Saing: Dengan keramahan dan budaya penduduk setempat, perkuat daya saing wisata dengan menawarkan pengalaman	

---

wisata yang berbeda dari destinasi lainnya. Meningkatkan kualitas dan keamanan memperkuat keamanan digital.

---

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Strategi Pengembangan Objek Wisata Kelabamadja

#### Pengembangan Objek Wisata Kelabba Madja

Pengembangan objek wisata Kelabba Madja di Kabupaten Sabu Raijua harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk memaksimalkan potensi alam dan budaya yang dimilikinya. Kelabba Madja memiliki daya tarik alam yang indah dan budaya lokal yang kaya, namun menghadapi tantangan besar terkait aksesibilitas dan kurangnya fasilitas pendukung seperti penginapan dan restoran. Infrastruktur yang terbatas, terutama akses jalan yang sulit, menghambat kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat lokal perlu bekerja sama untuk meningkatkan infrastruktur, menyediakan fasilitas yang memadai, dan melatih masyarakat dalam bidang pariwisata agar pelayanan kepada wisatawan lebih optimal.

Dukungan dari pemerintah, baik dalam bentuk dana maupun program promosi, harus dimanfaatkan secara maksimal. Media sosial dapat menjadi alat promosi yang efektif untuk memperkenalkan keindahan alam dan budaya Kelabba Madja ke pasar yang lebih luas, baik nasional maupun internasional. Tren wisata alam dan budaya yang berkembang dapat menjadi peluang besar untuk menarik lebih banyak wisatawan. Namun, pengembangan wisata harus memperhatikan kelestarian lingkungan agar daya tarik utama Kelabba Madja tetap terjaga. Edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan budaya serta melibatkan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata menjadi kunci untuk memastikan pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan.

Kekuatan dan Kelemahan Kelabba Madja memiliki kekuatan utama dalam keindahan alam, seperti pantai, bukit, dan lanskap alami yang masih terjaga, serta budaya lokal yang kaya dengan tradisi dan sejarah. Keramahan penduduk dan lingkungan yang alami juga menambah daya tarik bagi wisatawan yang mencari ketenangan. Namun, terdapat kelemahan signifikan, seperti aksesibilitas yang terbatas dan minimnya fasilitas pendukung wisata. Sulitnya transportasi menuju lokasi serta kurangnya penginapan, restoran, dan fasilitas umum lainnya dapat mengurangi kenyamanan pengunjung. Selain itu, masyarakat lokal membutuhkan pelatihan agar dapat memberikan pelayanan yang berkualitas.

Peluang dan Ancaman Peluang besar untuk pengembangan Kelabba Madja muncul dari dukungan pemerintah serta tren wisata alam dan budaya yang semakin populer. Pemerintah dapat memberikan dana untuk pengembangan dan promosi, sementara media sosial dan teknologi menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan Kelabba Madja ke khalayak luas. Ancaman utama yang perlu diwaspadai adalah potensi kerusakan lingkungan akibat pertumbuhan pariwisata yang tidak terkendali serta ancaman bencana alam seperti gempa bumi dan badai. Tanpa kesadaran dari masyarakat lokal mengenai pentingnya pariwisata, pengembangan Kelabba Madja bisa terhambat. Oleh karena itu, strategi pengelolaan yang berkelanjutan, melibatkan masyarakat, dan menjaga kelestarian alam sangat penting untuk pengembangan destinasi ini.

Teori Pengembangan Pariwisata Pengembangan pariwisata Kelabba Madja dapat dianalisis melalui beberapa teori, seperti yang dikemukakan oleh Musanef (1995) dan Soemarwoto (1993), yang menekankan pentingnya koordinasi antara sarana, prasarana, dan pelayanan untuk menarik wisatawan. Dalam hal ini, Kelabba Madja memerlukan peningkatan infrastruktur dan aksesibilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Teori pengembangan pariwisata juga menggarisbawahi pentingnya elemen kelembagaan, seperti yang dijelaskan oleh Suwantoro, yang mengharuskan perencanaan, promosi, dan pelatihan tenaga kerja agar potensi wisata dapat dimaksimalkan. Dengan peningkatan aksesibilitas dan fasilitas yang memadai, Kelabba Madja dapat menjadi destinasi yang lebih menarik dan berkelanjutan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rosvita Flaviana Osin et al. (2019) tentang pengembangan objek wisata Kampung Tradisional Bena di Kabupaten Ngada, Flores. Kedua penelitian ini menunjukkan pentingnya strategi terencana dan berkelanjutan untuk memaksimalkan potensi wisata, dengan analisis lingkungan internal dan eksternal yang serupa, serta perlunya perbaikan infrastruktur dan pelatihan masyarakat lokal untuk mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

## SIMPULAN

Pengembangan objek wisata Kelabamadja di Kabupaten Sabu Raijua memiliki potensi besar dengan keindahan alam dan kekayaan budaya yang dapat menarik wisatawan. Namun, agar potensi ini dapat dimaksimalkan, pengelolaan yang terencana dan berkelanjutan sangat diperlukan. Tantangan utama seperti aksesibilitas, kurangnya fasilitas, dan pelatihan sumber daya manusia harus diatasi melalui kerja sama antara pemerintah dan masyarakat lokal. Dukungan dari pemerintah serta pemanfaatan

teknologi dan media sosial untuk promosi dapat membantu memperluas daya tarik wisata. Meski begitu, perhatian terhadap kelestarian lingkungan dan budaya sangat penting agar pertumbuhan pariwisata tidak merusak daya tarik alam dan budaya yang ada. Dengan melibatkan masyarakat lokal secara aktif, pengembangan wisata Kelabamadja dapat memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan dan mendukung kesejahteraan komunitas setempat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Antariksa, B. (2016). *Kebijakan pembangunan kepariwisataan: Pengembangan kepariwisataan yang berkelanjutan dan perlindungan kekayaan intelektual*. Malang: Intrans Publishing.
- Arif, M., & Syan, A. (2017). Jurnal kepemimpinan dan pengurusan sekolah, 2(2), 198.
- Boikh, L. I., Djonu, A., Kiak, N. T., Bria, J. O., & ... (2023). Pengembangan kegiatan wisata mangrove menjadi kawasan eduwisata di Kelurahan Oesapa Barat Kota Kupang. *Selaparang*, 7, 2443–2448. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/19667>
- Delviana Meak, F. W. Ballo, & M. I. H. Tiwu. (2023). The impact of COVID-19 on the economy in Kupang City (case study of Penfui Village). *Formosa Journal of Sustainable Research*, 2(11), 2757–2774. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v2i11.6996>
- Heryati, Y. (2019). Potensi pengembangan objek wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju.
- Jayanti, N. P. (2019). Pengembangan objek wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman.
- Maak, C. S., Muga, M. P. L., & Kiak, N. T. (2022). Strategi pengembangan ekowisata terhadap ekonomi lokal pada Desa Wisata Fatumnasi. *OECOMICUS Journal of Economics*, 6(2), 102–115. <https://doi.org/10.15642/oje.2022.6.2.102-115>
- Mankiw, N. G. (2019). *Pengantar teori ekonomi makro* (Edisi ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Prasetyo, P. (2013). Strategi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pengembangan potensi objek wisata Kota Tarakan. *E-Journal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 151-1.
- Rosalia, I. A., Fanggalda, A. H. J., & Kiak, N. T. (2023). Strategy for development of the Central Wologai Traditional Village tourism attraction area, Detusoko District, Ende Regency. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 2(10), 2557–2566. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v2i10.6422>

- Sarbitinil, et al. (2020). Upaya pengembangan objek wisata terjun (Majaujau) Desa Sagulubbeg Kecamatan Siberut Barat Daya.
- Sulistiyaning Gunawan, A., Hamid, D., & N. P. M. G. W. (2016). Analisis pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat: Studi pada objek wisata Gereja Puhsarang. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 32(1).  
Administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id.
- Sukirno, S. (2019). *Teori pengantar ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, R. (2018). *Ekonomi regional teori dan aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.